

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2020:4), manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2018:4), menjelaskan bahwa manajemen keuangan merupakan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Kegiatan tersebut merupakan tanggung jawab seorang manajer keuangan. Akan tetapi kegiatan keuangan tidak terbatas hanya dilakukan oleh bagian keuangan saja. Keputusan-keputusan tertentu keuangan yang menyangkut bagian lain seperti produksi, sumber daya manusia, keuangan dan lain-lain.

Menurut Musthafa (2017:2), mengatakan manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang

dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Di dalam manajemen keuangan menjelaskan beberapa keputusan yang harus dilakukan yaitu keputusan tentang investasi, kebutuhan dividen, keputusan pemenuhan dana atau tentang pendanaan. Tujuan pengambilan keputusan adalah untuk memakmurkan pemilik perusahaan. Dalam hal ini pemegang saham yang bersangkutan bagi perusahaan yang *go public*.

Menurut penulis manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan cara menggunakan dana, memperoleh dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dalam suatu perusahaan melaksanakan segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan menggunakan dana, mengelola aset dan memperoleh dana untuk mencapai tujuan perusahaan. Sehingga manajemen keuangan tentunya memiliki fungsi utama, supaya setiap kegiatan yang dilakukan oleh manajer keuangan tidak menyimpang dari fungsinya dan dapat terarah.

Menurut Sutrisno (2012:5) terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, yaitu :

a. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan. Keuntungan di masa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu investasi adanya risiko atau ketidakpastian. Risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu sangat mempengaruhi kebijakan, nilai perusahaan, maupun pencapaian tujuan perusahaan.

b. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan itu sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisa kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membiayai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

c. Keputusan Dividen

Keputusan dividen merupakan bagian keputusan manajemen keuangan untuk menentukan:

- 1) Besarnya persentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*,
- 2) Stabilitas dividen yang dibagikan,
- 3) dividen saham,
- 4) Pemecahan saham,
- 5) penarikan kembali saham yang beredar, hal ini semua dilakukan untuk meningkatkan kemakmuran pada pemegang saham.

Berdasarkan tiga keputusan tersebut dapat dilihat bahwa fungsi manajemen keuangan saling terikat satu sama lain dan fungsi tersebut manajemen keuangan dapat membantu perusahaan dalam mengelola pendapat perusahaan.

3. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Sujarweni (2017:9) manajemen keuangan sebagai aktivitas untuk memperoleh dana serta mengelola dana tersebut secara efektif mempunyai tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang diukur dari harga saham perusahaan sebagai tingkat pengukuran.

Menurut Fahmi (2020:4) ada beberapa tujuan manajemen keuangan yaitu :

1. Memaksimalkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Sedangkan menurut Margaretha (2014:6) menjelaskan bahwa tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan laba dan meminimalisir biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimal dalam menjalankan perusahaan ke arah perkembangan yang signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan nilai dari setiap perusahaan. Manajemen harus bisa menekan perputaran uang yang bisa menghindarkan dari aktivitas yang tidak diinginkan. Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk menambah atau memaksimalkan kesejahteraan para pemilik perusahaan.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan digunakan untuk mengetahui posisi dan kondisi serta perkembangan laporan keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Dimana berdasarkan laporan keuangan yang sudah di analisa, kemudian digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Secara umum laporan keuangan adalah

catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang tujuannya untuk mengambil kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud yaitu diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca keuangan yang dimiliki. Dengan mengetahui kondisi keuangan, dan dilakukan analisis maka akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak, dan dapat memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya analisis laporan keuangan dan mengetahui kondisi keuangan perusahaan saat ini, maka pada akhirnya bagi pihak pemilik dan manajemen dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ke depan.

Hery (2016:113), menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Sedangkan menurut Kasmir (2017:66), analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode.

Analisis keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan dilakukan dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan (Sujarweni, 2016:91).

2.1.3 Rasio-Rasio Keuangan

1. Rasio Solvabilitas

Menurut Septiana (2019:79) Rasio Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar semua utang-utangnya. Rasio solvabilitas ini terdiri dari :

- a) Total *debt to total assets*
- b) *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang Modal)
- c) Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)
- d) Lingkup biaya tetap (*Fixed Charge Coverage*)
- e) Lingkup arus kas (*Cash Flow Coverage*)

2. Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono (Dadue et al., 2017) “adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan aset maupun modal sendiri”. Terdiri dari :

- a) Margin laba penjualan (*Profit margin on sales*), dihitung dengan cara membagi laba setelah pajak dengan penjualan.
- b) Daya laba dasar (*Basic Earning Power*)

- c) Hasil pengembalian total aktiva (*Return on total assets*), perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva guna mengukur tingkat pengembalian investasi total.
- d) Hasil pengembalian total ekuitas (*Return on total equity*)

3. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Menurut Kasmir (2021:115) Rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi, terdiri dari :

- a) Rasio harga saham terhadap pendapatan
- b) Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

4. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Menurut Kasmir (2021:114) Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya, terdiri dari :

- a) Pertumbuhan penjualan
- b) Pertumbuhan laba bersih
- c) Pertumbuhan pendapatan per saham
- d) Pertumbuhan dividen per saham

5. Rasio Likuiditas

Menurut Sartono dalam (Barus et al, 2017) “rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya”. Rasio Likuiditas dapat dibagi menjadi :

- a) *Current Ratio*, merupakan perbandingan antar aktiva lancar dengan hutang lancar.
- b) *Quick Ratio*, dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar, kemudian membagi sisanya dengan hutang lancar.

6. Rasio Aktivitas

Menurut Sartono (2016:118) menjelaskan bahwa menentukan seberapa besar efisiensi investasi pada berbagai aktiva. Rasio ini terdiri dari :

- a) Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)
- b) Perputaran piutang (*Average Collection Period*)
- c) Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*)
- d) Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*)

2.1.4 Investasi

1. Pengertian Investasi

Investasi menurut Kamaruddin (2017:3) menyatakan menempatkan uang atau dana sebagai harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut.

Menurut Tandelilin (2017:2) menyatakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang.

Sedangkan menurut Halim (2005:4) menjelaskan bahwa investasi merupakan penempatan sejumlah dan pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan masa datang.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan penanaman dana atau aset untuk jangka waktu tertentu dengan memperoleh tujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang demi memperoleh imbal balik yang lebih besar.

2. Tujuan Investasi

Menurut Kamaruddin (2017:3-4) adapun beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah :

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang
- b. Mengurangi tekanan inflasi
- c. Dorongan untuk menghemat pajak.

3. Manfaat Investasi

Dilihat dari manfaat yang ditimbulkan, investasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Investasi yang bermanfaat untuk umum

Investasi yang bermanfaat untuk umum seperti investasi dibidang infrastruktur, investasi di bidang konservasi alam, investasi di bidang pengelolaan sampah, investasi dibidang pertahanan dan keamanan,

serta investasi di bidang lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

b. Investasi yang bermanfaat bagi masyarakat luas

Investasi yang mendatangkan manfaat pada kelompok masyarakat tertentu, dan lingkungan tertentu, seperti investasi di bidang keagamaan lainnya, investasi pada lembaga pendidikan dan sumber daya manusia dan investasi dibidang infrastruktur.

c. Investasi yang bermanfaat untuk pribadi atau rumah tangga

Investasi yang mendatangkan manfaat bagi pribadi atau rumah tangga, dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginannya dimasa yang akan datang, seperti investasi untuk perumahan pribadi maupun keluarga, investasi untuk pendidikan pribadi maupun keluarga dan investasi dibidang keagamaan.

4. Jenis-jenis Investasi

Pada dasarnya investasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada aset finansial dan investasi pada aset riil. Investasi pada aset finansial dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung.

a. Investasi langsung, yaitu dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual belikan di pasar uang, pasar modal, atau pasar turunan. Investasi langsung juga dapat dilakukan dengan membeli aktiva yang tidak diperjual belikan, biasanya diperoleh dari

bank komersial. Aktiva ini dapat berupa tabungan dan sertifikat deposito.

- b. Investasi tidak langsung, yaitu dapat dilakukan dengan membeli surat berharga dari perusahaan investasi, seperti reksadana.

2.1.5 *Dividend Payout Ratio*

Samsul (2015:175) *Dividend payout ratio* adalah perbandingan antara dividen tunai terhadap laba per saham. Perusahaan yang sudah baik laporan keuangan yang berarti tidak memiliki rencana pengembangan usaha umumnya akan membagikan dividen tunai yang lebih besar. Sedangkan perusahaan yang sedang berkembang akan membagikan *dividen* tunai yang lebih rendah.

Menurut Hanafi dan Halim (2009:86) mengemukakan bahwa "*Dividend payout ratio* merupakan rasio pembayaran dividen yang melihat bagian *earnings* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor.

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Sedangkan Murhadi (2013:65) "*Dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan"

Musthafa (2017) *Dividend Payout Ratio* merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih. Semakin tinggi

Dividend Payout Ratio, akan menguntungkan investor selaku pemegang saham, sebaliknya akan memperlambat internal finansial perusahaan.

Besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh:

- a. Likuiditas dan perusahaan yang bersangkutan, karena kalau likuiditas perusahaan baik, dividen dapat dibagikan lebih besar, begitu pula sebaliknya apabila likuiditas perusahaan tidak baik, maka dividen bisa kecil atau bisa tidak dibagikan sebagai dividen tetapi ditahan oleh perusahaan disebut laba ditahan.
- b. Keperluan dana melunasi hutang, kalau perusahaan melunasi hutangnya dengan segera, maka dividen bisa kecil atau laba ditahan, dan sebaliknya kalau perusahaan tidak segera melunasi hutangnya atau tidak ada hutang dibayar, maka dividen bisa dibayar cukup besar oleh perusahaan dan keuntungan yang diperoleh.
- c. Tingkat investasi yang direncanakan, kalau perusahaan tahun berikutnya merencanakan investasi yang cukup besar, maka dividen tidak akan dibagikan kepada pemegang saham atau dividen kecil, sebaliknya kalau perusahaan tidak ada rencana untuk menginvestasi pada tahun mendatang maka dividen akan dibagikan lebih besar.
- d. Pengawasan, kalau dilakukan pengawasan terhadap perusahaan sehubungan dengan ekspansi perusahaan, maka biasanya perusahaan itu akan menggunakan dananya dari laba perusahaan untuk ekspansi, sehingga kalau ini yang dilakukan maka ekspansi dan perusahaan

memperoleh keuntungan, maka dana keuntungan ini yang digunakan sehingga dividen kecil atau tidak dibayar.

1. Teori Dividen Tidak Relevan (*The Irrelevant of Dividend Theory*)

Menurut Modigliani-Miller (MM) dalam Sartono (2016:282), berpendapat bahwa di dalam kondisi bahwa keputusan investasi yang given, pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham. lebih lanjut MM berpendapat bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh *earning power* dari *assets* perusahaan. Dengan demikian nilai perusahaan ditentukan oleh keputusan investasi. Sementara itu keputusan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan dalam bentuk dividen atau akan ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. MM membuktikan pendapatnya secara matematis dengan berbagai asumsi :

- a. Pasar modal sempurna dimana semua investor adalah rasional
- b. Tidak ada biaya emisi saham baru jika perusahaan menerbitkan saham baru
- c. Tidak ada pajak
- d. Kebijakan investasi perusahaan tidak berubah

Pada kenyataannya banyak peneliti menentang teori Modigliani dan Miller (MM) tentang “Teori Dividen Tidak Relevan” karena beberapa asumsi diatas tidak dapat dipenuhi

seperti: 1) pasar modal yang sempurna sulit ditemui, 2) biaya emisi saham baru pasti ada, 3) pajak pasti ada, dan 4) kebijakan investasi perusahaan tidak mungkin tidak berubah.

2. Teori *The Bird in The Hand*

Gordon dan Lintner dalam Sartono (2016:284-285) menyatakan bahwa biaya modal sendiri perusahaan akan naik jika DPR rendah, karena investor lebih suka menerima dividen *capital gains*. Menurut Gordon dan Lintner, investor lebih memandang *dividend yield* ditambah keuntungan dari *capital gain*.

Modigliani dan Miller menganggap bahwa argumen Gordon dan Lintner ini merupakan kesalahan (MM menggunakan istilah *The Bird in the Hand Fallacy*). MM mengatakan investor akan kembali menginvestasikan dividen yang diterima pada perusahaan yang sama atau perusahaan yang memiliki risiko yang hampir sama.

3. Teori Perbedaan Pajak (*Tax Differential Theory*)

Teori lainnya yang menghubungkan antara kebijakan dividen dihubungkan dengan pajak yaitu teori yang diajukan oleh Litzenberger dan Ramaswamy dalam Sartono (2016:285-289) menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan *capital gain*, para investor menyukai *capital gain* karena dapat menunda pembayaran pajak. Para investor mensyaratkan suatu tingkat keuntungan yang lebih tinggi pada

saham yang memberikan *dividend yield* tinggi, *capital gain yield* rendah daripada saham dengan *dividend yield* rendah, *capital yield* tinggi. Jika pajak atas dividen lebih besar dari pada pajak atas *capital gain*, perbedaan ini akan semakin terasa jika manajemen percaya bahwa teori dividen tidak relevan dari Modigliani dan Miller adalah benar, maka perusahaan tidak memperdulikan berapa besar dividen yang harus dibagi.

2.1.6 Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio menurut Kamaruddin (2017:159) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Fahmi (2020:73) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan sebagai ukuran dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Maka semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* yang dihasilkan perusahaan maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, tetapi semakin rendah nilai rasio akan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Sedangkan menurut Nurfadillah (2011) DER adalah perbandingan atau rasio antara utang terhadap ekuitas. Rasio ini menunjukkan risiko perusahaan, dimana semakin rendah DER mencerminkan semakin besar

kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan ekuitas yang dimiliki. Besarnya rasio ini menunjukkan besarnya modal perusahaan yang diperoleh dari utang dibandingkan dengan sumber-sumber modal yang lainnya, seperti saham preferen, saham biasa atau laba yang ditahan. Semakin tinggi proporsi DER, maka menyebabkan laba perusahaan semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Oleh karena itu, semakin tinggi proporsi rasio utang akan semakin tinggi pula risiko keuangan suatu perusahaan. Tinggi rendahnya risiko keuangan perusahaan secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut (Fahmi, 2020) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.7 Return on Assets

Menurut Hanafi dan Halim (2009:27), *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu. Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa ROA (*Return on Asset*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba bersih setelah pajak dengan menggunakan aktiva yang ada.

Menurut Fahmi (2012:98) “Secara matematis return on asset (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus” :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *return on asset* (ROA), berarti semakin efisien pengguna aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

2.1.8 Harga Saham

Harga saham adalah harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor.

Menurut Samsul (2015:197) menjelaskan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran.

Menurut Sartono (2009:70) menyatakan bahwa harga saham adalah suatu mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Menurut Jogiyanto (2017:167) menyatakan bahwa harga saham adalah suatu harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu

yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham:

1. Faktor *Internal*

- a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, dan laporan penjualan
- b. Pengumuman pendanaan seperti pengumuman ekuitas dan pengumuman hutang
- c. Pengumuman badan direksi seperti perubahan/pergantian direktur, dan struktur organisasi
- d. Pengumuman laporan keuangan seperti *earning per share*, *dividend per share*, *price earning ratio*, *Net profit margin* dan *return on asset*.

2. Faktor *Eksternal*

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga, kurs valuta asing dan inflasi
- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Rumus harga saham :

$$\text{Harga saham} = \frac{\text{harga saham sekarang} - \text{harga saham sebelumnya}}{\text{harga saham sebelumnya}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pendukung penelitian ini, penulis mengambil referensi dari beberapa penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu bersumber dari jurnal nasional dan jurnal internasional. Terdapat 17 (tujuh belas) sumber jurnal yang penulis ambil dari penelitian yang berbeda, waktu atau periode penelitian yang berbeda, dan hasil yang juga berbeda.

Penelitian terdahulu ini menggunakan variabel dependen harga saham dan variabel independen yang minimal satu variabel yang sama dengan penelitian penulis antara lain *Dividend Payout ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets*. Beberapa penelitian terdahulu penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Reza Dewangga Nugraha & Budi Sudaryanto (2016)	Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)	X1: <i>Dividend Payout Ratio</i> X2: <i>Debt to Equity Ratio</i> X3: <i>Return on Equity</i> X4: <i>Total Asset Turnover</i> Y: Harga Saham	Analisis Linier Berganda	a. DPR, DER, ROE, TATO secara parsial berpengaruh terhadap harga saham b. DPR, DER, ROE, dan TATO berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.
2	Pramita Riza Oktaviani (2017)	Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan	X1: <i>Price Earning Ratio</i> X2: <i>Earning Per Share</i> X3: <i>Dividend Per Share</i> X4: <i>Dividend Payout Ratio</i> Y: Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	a. PER, EPS, DPS, DPR secara parsial berpengaruh terhadap harga saham b. Secara simultan PER, EPS, DPS, DPR berpengaruh terhadap harga saham.

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
3	Sri Maylani Pratiwi, Miftahuddin, & Wan Rizca Amelia (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk.	X1: <i>Current Ratio</i> X2: <i>Debt to equity Ratio</i> X3: <i>Earning Per Share</i> Y: Harga Saham	Analisis Linier Berganda	a. CR, DER, EPS secara parsial memiliki berpengaruh terhadap harga saham b. Secara simultan CR, DER, EPS berpengaruh terhadap harga saham.
4	Indrian Trifena Suriadi (2019)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham	X1: <i>Earning Per Share</i> X2: <i>Debt to Equity Ratio</i> X3: <i>Price Earning Ratio</i> X4: <i>Return On Equity</i> Y: Harga Saham	Analisis Linier Berganda	a. DER dan PER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. b. EPS dan ROE berpengaruh secara signifikan harga saham. c. EPS, ROE, DER dan PER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
5	Fajar Fajrian & Riyandi Nur Sumawidjaya (2018)	Analisis Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Assets Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham	X1: <i>Debt to Equity Ratio</i> X2: <i>Earning Per Share</i> X3: <i>Return on Assets</i> X4: <i>Price Earning Ratio</i> Y: Harga Saham	Analisis Regresi Berganda	a. DER, ROA dan PER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham b. EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham c. DER, EPS, ROA, PER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
6	Muhammad Fala Dika & Hiras Pasaribu (2020)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Return On Assets</i> , Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	X1: <i>Earning Per Share</i> X2: <i>Return on Assets</i> X3: <i>Debt to Equity Ratio</i> Y: Harga Saham	Analisis Regresi Berganda	a. EPS, ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham b. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham c. EPS, ROA, DER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
7	Hangga Pradika Mujiono (2018)	Pengaruh Cr, Der, Roa, Dan Eps Terhadap Harga Saham <i>Food And Beverages</i>	X1: <i>Current Ratio</i> X2: <i>Debt to Equity Ratio</i> X3: <i>Return on Assets</i> X4: <i>Earning Per Share</i> Y: Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	a. CR, ROA & EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham b. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham c. CR, ROA, EPS dan DER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
8	Nisfatul Laila (2017)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Food And Beverage</i>	X1: <i>Debt to Equity Ratio</i> X2: <i>Return on Assets</i> X3: <i>Dividend Payout Ratio</i> Y: Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	a. DER, ROA, DPR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham b. DER, ROA dan DPR secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
9	Vera Ch. O. Manopo, Bernhard Tewal & Arrazi Bin Hasan Jan (2017)	Pengaruh Current Ratio, Der, Roa Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2015)	X1: <i>Current ratio</i> X2: <i>Debt to Equity Ratio</i> X3: <i>Return on Assets</i> X4: <i>Net Profit Margin</i> Y: Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	a. CR dan DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham b. ROA dan NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham c. Secara simultan CR, DER, ROA, NPM berpengaruh terhadap harga saham.

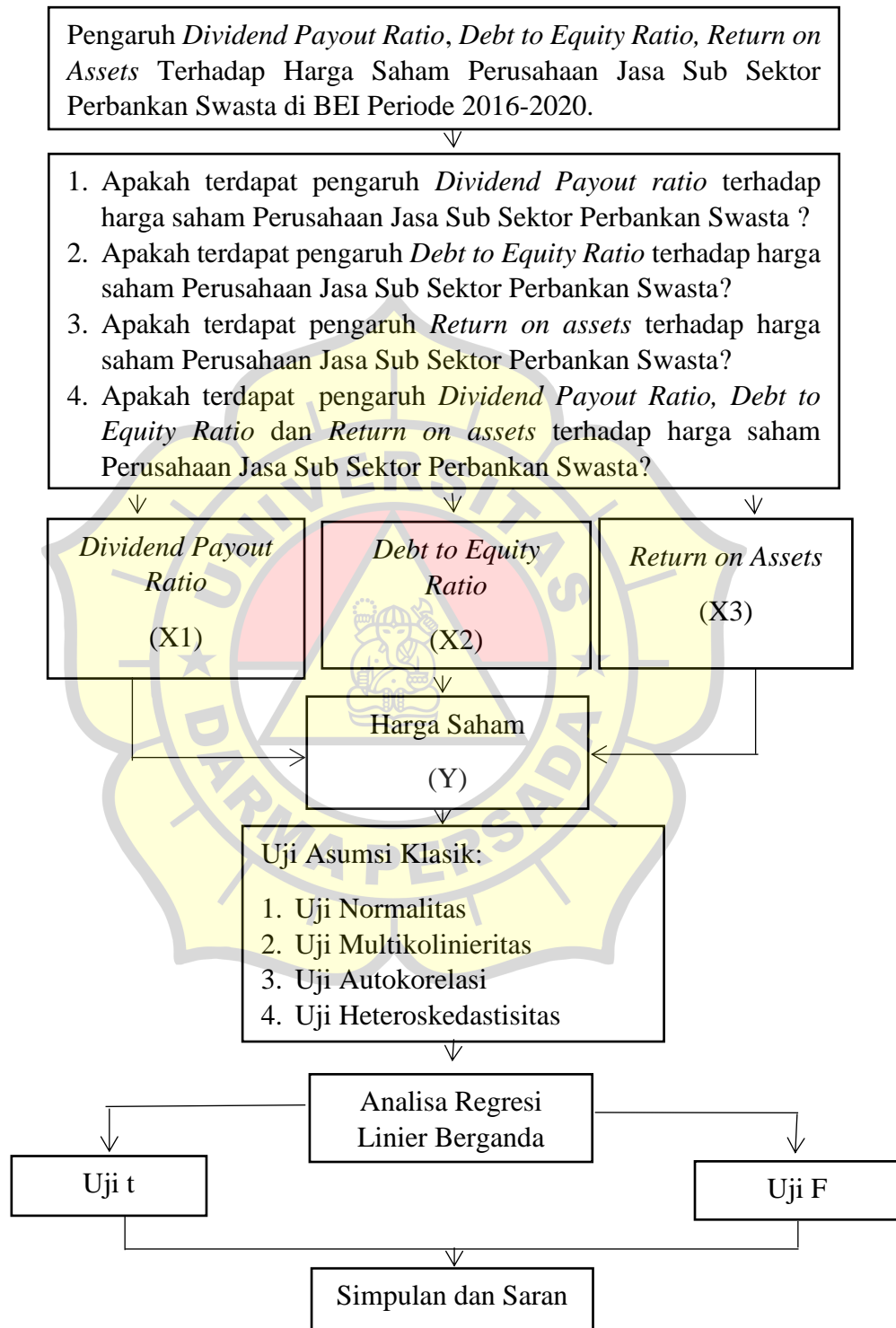
No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
10	Risma Uli Manulang, Indah Satrya Panjaitan, Diana Safitri Damanik, Ester Manalu, Januardin (2021)	Pengaruh ROA, DER, NPM terhadap Harga Saham pada sektor keuangan (<i>finance</i>) yang terdaftar di BEI periode 2015-2019	X1: <i>Return on Assets</i> X2: <i>Debt to Equity Ratio</i> X3: <i>Net Profit Margin</i> Y: Harga saham	Analisis Regresi Linier Berganda	a. ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham b. DER dan NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham c. Secara simultan ROA, DER, dan NPM berpengaruh terhadap harga saham.
11	Edhi Asmirantho Dan Oktaviani Kusumah Somantri (2017)	<i>The Effect Of Financial Performance On Stock Price At Pharmaceutical Sub Sector Company Listed In Indonesia Stock</i>	X1: <i>Current Ratio</i> X2: <i>Debt To Equity Ratio</i> X3: <i>Total Assets Turnover</i> X4: <i>Return On Equity</i> X5: <i>Earning Per Share</i> Y: <i>Stock Prices</i>	Analisis Linier Berganda	a. CR, DER, TATO & ROE secara parsial tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham b. EPS berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham c. Secara Simultan CR, DER, TATO, ROE Dan EPS Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
12	Muhammad Muksin (2019)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Sektor Industri Dasar Dan Bahan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016	X1: <i>Current Ratio</i> X2: <i>Debt to Equity Ratio</i> X3: <i>Net Profit Margin</i> X4: <i>Earning Per Share</i> Y: Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	a. CR dan DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham b. NPM dan EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham c. Secara simultan CR, DER, NPM, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
13	Karnawi Kamar (2017)	<i>Analysis of the Effect of Return on Equity (Roe) and Debt to Equity Ratio (Der) On Stock Price on Cement Industry Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) In the Year of 2011-2015</i>	X1: <i>Return on Equity</i> X2: <i>Debt to Equity Ratio</i> Y: <i>Stock Prices</i>	Analisis Linier Berganda	a. ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. b. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. c. ROE dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
14	Aty Herawati & Angger Setiadi Putra (2018)	<i>The Influence of Fundamental Analysis on Stock Prices: The Case of Food and Beverage Industries</i>	X1: <i>Debt to Equity Ratio</i> X2: <i>Return on Assets</i> X3: <i>Current Ratio</i> X4: <i>Price Earning Ratio</i> X5: <i>Total Assets Turnover</i> Y: <i>Stock Prices</i>	Analisis Linier Berganda	a. DER, ROA & TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham b. CR & PER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham c. DER, ROA, CR, PER dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
15	Martina Rut Utami Dan Arif Darmawan (2019)	<i>Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index</i>	X1: <i>Debt To Equity Ratio</i> X2: <i>Return On Asset</i> X3: <i>Return On Equity</i> X4: <i>Earning Per Share</i> X5: <i>Market Value Added</i> Y: <i>Stock Prices</i>	Analisis Linier Berganda	a. DER, ROA & ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham b. EPS & MVA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. c. DER, ROA, ROE, EPS dan MVA. secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
16	Bustani (2020)	<i>The Effect Of Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dividend Payout Ratio (DPR) And Dividend Yield (DY) On Stock Procees In The Sub Sectors Insurance Company Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018</i>	X1: <i>Return on Assets</i> X2: <i>Net Profit Margin</i> X3: <i>Dividend Payout Ratio</i> X4: <i>Dividend Yield</i> Y: <i>Harga Saham</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	a. ROA & NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham b. DPR & DY secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham c. Secara simultan ROA, NPM, DPR, DY berpengaruh terhadap harga saham.
17	Kadek Yurika Dwi Safitri, I Made Mertha, Ni Gusti Putu Wirawati Dan Ayu Aryista Dewi (2020)	<i>The Impact Of Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share To The Stock Price On Banking Sectors Listed In Infobank15 Index 2014- 2018</i>	X1: <i>Debt To Equity Ratio</i> X2: <i>Price Earninig Ratio</i> X3: <i>Earning Per Share</i> Y: <i>Stock Prices</i>	Analisi Linier Berganda	a. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham b. PER & EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham c. Secara simultan DER, PER, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

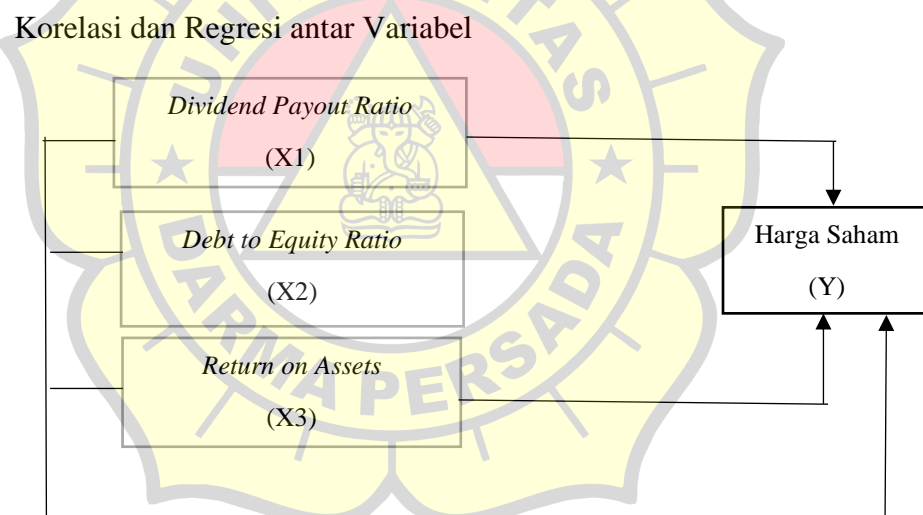
2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menurut Sugiyono (2019:42) menjelaskan bahwa paradigma penelitian diartikan sebagai “pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dan sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan”. Dimana dalam penulisan skripsi ini menggunakan paradigma ganda dengan 3 variabel independen. Untuk menjelaskan paradigma tersebut dapat terlihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

Sumber : Sugiyono (2019:42)

Pada gambar diatas menjelaskan mengenai hubungan antar variabel dimana terdapat 3 variabel independen yaitu *Dividend Payout Ratio* sebagai X_1 dan *Debt to Equity Ratio* sebagai X_2 dan *Return on Assets* sebagai X_3 dan satu variabel dependen yakni Harga Saham sebagai Y. Gambar diatas

menjelaskan bahwa *Dividend Payout Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* sebagai (X_2) dan *Return on Assets* sebagai (X_3) mempengaruhi Harga Saham sebagai (Y) secara parsial atau individu dengan rumus persamaan regresi $y=a+bx$. Berikutnya *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* mempengaruhi Harga Saham secara Bersama-sama dengan rumus persamaan regresi $Y=a+ bX_1+ bX_2+ bX_3$.

2.5 Hipotesis Penelitian

H₀₁: *Dividend Payout Ratio* tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham subsektor perbankan.

Ha₁: *Dividend Payout Ratio* terdapat pengaruh terhadap harga saham subsektor perbankan swasta.

H₀₂: *Debt to Equity Ratio* tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham subsektor perbankan swasta.

Ha₂: *Debt to Equity Ratio* terdapat pengaruh terhadap harga saham subsektor perbankan swasta.

H₀₃: *Return on Assets* tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham subsektor perbankan swasta.

Ha₃: *Return on Assets* terdapat pengaruh terhadap harga saham subsektor perbankan swasta.